

Original Research Paper

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Eni Sumiarsih^{1*}, Adriman², Isma Mulyani³, Ika Fitria Hasibuan⁴, Syahnan Aly Lubis⁵

¹Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pekanbaru, Riau, Indonesia;

²Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pekanbaru, Riau, Indonesia;

³Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pekanbaru, Riau, Indonesia;

⁴Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia;

⁵Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15028>

Sitasi: Sumiarsih, E., Adriman., Mulyani, I., Hasibuan, I. F., Lubis, S. A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 09 April 2026

Revised: 18 April 2026

Accepted: 30 April 2026

*Corresponding Author: Eni Sumiarsih, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pekanbaru, Indonesia;
Email:

eni.sumiarsih@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Desa Koto Benai yang sudah memiliki banyak potensi dan peluang untuk dikembangkan. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan produk lokal yang ada di desa ini agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa: Survey, Pelatihan, dan Pendampingan Pelaksanaan Program Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode ceramah dan praktek langsung. Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya dalam pengembangan produk lokal yang diukur melalui pre test dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Berdasarkan hasil kegiatan ini masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan potensi-potensi melalui produk olahan lokal daerah yang dimiliki dengan mengemas seluruh produk-produk melalui kemasan-kemasan yang menarik. Serta masyarakat dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk yang telah dihasilkan.

Keywords: Daya Tarik; Ekonomi Kreatif; Kemasan; Nilai Tambah; Wisatawan

Pendahuluan

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dengan baik. Potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi pariwisata, perikanan dan produk lokal khas Desa Koto Benai. Potensi wisata lokal

yang dimiliki Desa Koto Benai adalah wisata alam dengan pemandangan persawahan yang luas. Potensi pariwisata, perikanan dan home industri perlu digali lebih jauh lagi serta perlu dikembangkan. Perkembangan potensi-potensi dibidang tersebut selain akan menjadi daya tarik wisata, juga sebagai penunjang perkembangan industri rumah tangga

yang akan bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ekonomi kreatif dari home industri yang ada di Desa Koto Benai saat ini yaitu industri rumah tangga yang membuat produk bawang goreng saja. Selain itu, di Desa Koto Benai terdapat usaha olahan kulit sapi. Untuk potensi perikanan di Desa Koto Benai terdapat budidaya ikan arwana. Ikan arwana dari desa ini sudah banyak diburu pembeli dari luar desa koto benai. Desa ini juga penghasil ikan nila hasil keramba masyarakat setempat (Sumiarsih, et al., 2021).

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Koto Benai yang sudah dilakukan semenjak tahun 2021 hingga sekarang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2022. Berdasarkan informasi dari masyarakat pada waktu kegiatan pengabdian tahun 2021 jika hasil ikan nila melimpah ikan nila dibiarkan saja ditepi keramba. Masyarakat umumnya tidak begitu tahu cara mengolah berbagai macam variasi olahan ikan nila tersebut. Pada tahun 2021 masyarakat Desa Koto Benai juga telah mendapatkan pelatihan mengenai Budikdamber, dilanjutkan dengan kegiatan tahun 2022 masyarakat juga diberi edukasi melalui pemberdayaan mengenai ekonomi kreatif bidang perikanan dan pariwisata. Masyarakat juga diberi edukasi mengenai homestay karena desa ini juga dijadikan sebagai desa wisata. Masyarakat juga telah membuat kerupuk ubi, doram-doram, dodol, serta olahan dari ikan nila yaitu bakso ikan nila.

Saat ini industri kreatif yang dikenal sebagai ekonomi kreatif yang menekankan pada pembaruan berupa penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual masyarakat di desa tersebut. Di daerah pedesaan ekonomi kreatif yang berasal dari produl lokal dapat dijadikan sebagai pondasi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dimulai dari pemanfaatan hasil sumberdaya lokal berupa produk pangan (kuliner) atau non pangan. Saat ini bidang kuliner memiliki peluang yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena bidang ini merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang pokok. Masyarakat desa apabila dapat mengembangkan produk lokal dengan baik ini akan berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Desa Koto Benai yang sudah memiliki banyak potensi dan peluang untuk dikembangkan. Pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal bisa dijadikan sebagai ide untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan kemampuan, skill dan partisipasi masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mengandung arti peletakkan nilai-nilai setempat sebagai input penanggulangan kemiskinan (Kurniawan, 2021). Potensi Lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut (Sari, 2020).

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan produk lokal yang ada di desa ini agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut meningkat desa ini sudah dijadikan sebagai desa wisata. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Lokal Di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan program kemitraan dengan Desa Koto Benai sebagai mitra untuk dijadikan sebagai daerah wisata yang maju dan mandiri. Dengan dijadikannya desa sebagai daerah wisata yang mandiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Koto Benai, membuka lapangan pekerjaan serta menajdikan masyarakat maju, mandiri dan sejahtera.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada bualan Juli – Agustus 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah prioritas mitra maka akan dilaksanakan kegiatan berupa: Survey, Pelatihan, dan Pendampingan Pelaksanaan Program Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk lokal di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah yang ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk local. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-

gambar. Setelah pemberian materi dilakukan praktek langsung yaitu pengemasan untuk produk lokal yang sudah disiapkan oleh masyarakat.

kegiatan pengabdian ini melibatkan 10 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Terintegrasi Universitas Riau tahun 2023 yang ada di Desa Koto Benai. Mahasiswa ini akan membantu Kegiatan Pengabdian ini dalam pendampingan peserta khususnya pada pendampingan pada saat praktek hingga berakhir. Pada saat melakukan monitoring mahasiswa kukerta juga akan ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan.

Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai manfaatnya dalam pengembangan produk lokal yang diukur melalui pre test dan post tes diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Adapun teknik penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan beberapa metode, diantaranya: Studi kelayakan program kemitraan dan pelatihan untuk meningkat pengetahuan dan keterampilan Sumberdaya Manusia desa Koto Benai

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri (Endah, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Perikanan dan Pariwisata di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kegiatan lanjutan tahun ke dua. Program tahun kedua ini berfokus pada pengembangan produk lokal. Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan Juli –

Agustus 2023 dan akan diakhir dengan kegiatan monitoring dan evaluasi diakhir program.



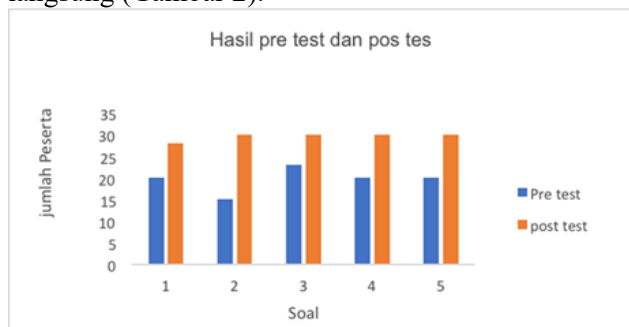
Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dimulai pemberian materi dengan narasumber dari TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau. Kegiatan dimulai dengan (1) pembukaan oleh MC yang dibantu oleh mahasiswa KUKERTA UR Terintegrasi tahun 2023, (2) sambutan perwakilan PT. RAPP, (3) Sambutan oleh Bapak Kepala Desa Koto Benai (4) sambutan dari ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (5) pemaparan materi (6) Pelatihan atau Praktek secara langsung mengenai packaging serta pemberian bantuan berupa stiker, packaging kepada kelompok UMKM yang ada di Desa Koto Benai.

Kegiatan ini memberikan pengetahuan untuk pengembangan produk lokal serta bagaimana cara mengemas produk UMKM di bidang perikanan dan kegiatan pariwisata. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa koto benai. Apabila desa koto benai sudah dijadikan sebagai desa Wisata akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Materi yang disampaikan oleh ibu Dr. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc mengenai pengembangan produk lokal. Dalam penyampaian materi ini, narasumber memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran yang terdiri dari kelompok perikanan, pertanian dan kelompok UMKM. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Koto Benai dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Benai mendapat sambutan yang sangat baik. Tingkat ketercapaian sasaran program PKM ini adalah dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post tes yang diberikan kepada peserta. Salah

satu indikator keberhasilan program dapat dilihat dari partisipasi warga yang ditunjukkan dengan tingkat (jumlah) kehadiran warga pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Materi pengabdian dapat secara efektif diterima warga oleh karena disertai dengan pelatihan atau praktek secara langsung (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Pre test dan Post tes kegiatan PKM

Berdasarkan hasil pre test dan post tes yang pada saat pengabdian bahwa dapat dikatakan 50 % dari peserta pelatihan mempunyai bekal pengetahuan mengenai materi yang diberikan dan 50 % lagi belum memiliki pengetahuan mengenai materi yang diberikan (Gambar 10). Berdasarkan hasil nilai pre tes dan post tes dapat dikatakan kegiatan berhasil karena alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah minimal 50% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman. Hasil dan ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Benai dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Pengembangan produk lokal	90 % dari masyarakat sasaran mampu memahami tentang : 1. Pengertian Ekonomi Kreatif 2. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Bidang Perikanan dan Pariwisata 3. Pengembangan Produk lokal Masyarakat Desa Koto Benai
2.	Praktek tentang Packaging atau kemasan	90 % dari masyarakat sasaran mampu memahami tentang : 1. Kemasan produk UMKM 2. Stiker produk UMKM 3. Harga Jual yang meningkat setelah produk dikemas dengan kemasan yang menarik - sebelum dikemas dijual di warung - Setelah dikemas dijual pada saat pameran dan harga jual meningkat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak yang sangat positif, terutama mengenai packaging atau kemasan produk masyarakat Desa Wisata Koto Benai. Kemasan sebuah produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya penjualan atau minatnya konsumen terhadap produk tersebut, begitu juga dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini langkah awal adalah dengan memberikan bantuan berupa alat untuk merekatkan kemasan yang siap dipasarkan agar terlihat rapi.

Pengembangan produk lokal pada kegiatan pengabdian ini berfokus pada cara pengemasan atau

packaging produk. Pada suatu desa yang sudah memiliki potensi produk olahan apabila ingin meningkatkan omzet penjualan juga harus memperhatikan ekemasan dari produk tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Sifa et al., 2022 pengemasan (Packaging) secara sederhana dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan barang kepada konsumen dalam keadaan terbaik dan menguntungkan.

Pada zaman modern seperti sekarang ini kemasan mempunyai peranan yang sangat penting karena akan selalu terkait komoditi yang dikemas memberikan nilai jula dan citra produk yang baik.

Nilai jual ini meningkat ketika produk yang dihasilkan mendapatkan nilai tambah dari kemasan yang menarik. Ini sesuai dengan pendapat Zen et al., 2017 mengatakan bahwa Citra produk berkaitan dengan gambaran produk yang diperjual belikan dalam persepsi konsumen akan semakin bernilai suatu produk apabila dikemas dengan baik, dengan kata lain produk dapat memberi kesan baik bagi konsumennya.

Salah satu faktor penting pada sebuah produk adalah kemasan. Kemasan seringkali disebut sebagai “the silent sales-man/girl” karena mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk. Untuk itu kemasan harus mampu menyampaikan pesan lewat komunikasi informatif, seperti halnya komunikasi antara penjual dengan pembeli. Para pakar pemasaran menyebut desain kemasan sebagai pesona produk (the product charm), sebab kemasan memang berada di tingkat akhir suatu proses alur produksi yang tidak saja untuk memikat mata (eye-cathing) tetapi juga untuk memikat pemakaian (usage attractiveness) (Zen et al., 2017).

Kegiatan Pemberdayaan ini juga memberikan pelatihan bagaimana cara mengemas produk olahan masyarakatl, memberi label atau stiker serta kemasan apa yang terbaik untuk setiap jenis produk yang dihasilkan sehingga dapat memberikan nilai jual yang tinggi. Masyarakat langsung mempraktekkan untuk mengemas produk bakso ikan nila yang dibuat (Gambar 3).



Gambar 3. Praktek Pacakaging Produk Masyarakat Desa Koto Benai

Pemberdayaan juga dapat didefinisikan setiap orang memperoleh pemahaman dan pengendalian kekuatan sosial, ekonomi, dan/atau politik untuk memperbaiki keberadaannya di masyarakat (Sifa et al., 2022). Program pengembangan produk lokal

menghasilkan kemasan-kemasan dari olahan produk lokal masyarakat Desa Koto Benai (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Kemasan Produk Masyarakat Desa Koto Benai

Bakso ikan ini sebelum di buat dengan kemasan yang baik hanya dengan plastik saja bakso dijual hanya Rp. 20.000 dengan berat lebih kurang 500 gr. Sedangkan setelah packaging dengan baik masyarakat dapat menjual produk frozen bakso ini dengan harga Rp. 30.000 dengan berat 500 gr. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual meningkat setelah produk dikemas dengan baik. Begitu juga hendaknya dengan produk masyarakat yang lain seperti rendang paku yang hanya dijual Rp. 10.000 sekatang setelah dikemas dapat dijual dengan harga Rp. 15.000.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat Desa Koto Benai dapat mengembangkan potensi-potensi melalui produk olahan lokal daerah yang dimiliki dengan mengemas seluruh produk-produk melalui kemasan-kemasan yang menarik. Serta masyarakat dapat meningkatkan nilai jual terhadap produk yang telah dihasilkan. Sehingga pemasaran tidak hanya pemasaran secara domestik saja tetap juga keluar daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya kemasan produk yang menarik juga akan meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Benai mendapat sambutan yang sangat baik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini bahwa masyarakat sasaran dapat meningkatkan pengemasan produk olahan dengan kemasan yang

lebih baik serta jangkauan pemasaran yang lebih luas. 90 % dari masyarakat/kelompok sasaran dapat menerapkan ilmu yang diberikan.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan Hibah LPPM UR tahun anggaran 2023 skema Program Kemitraan Kepada Masyarakat yang merupakan kegiatan lanjutan dari tahun kedua yang didanai oleh LPPM UR. Pelaksanaan pengabdian ini juga mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, TIM Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Riau, Perangkat Desa Koto Benai dan semua Tim yang telah membantu dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koto Benai.

Daftar Pustaka

- Endah, K. 2020. Menggali potensi desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1): 1–10.
- Kurniawan, R. 2021. Pemberdayaan masyarakat berbasis industri kreatif melalui pengolahan bahan pangan lokal. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/viewFile/44589/16616>, diakses tanggal 26 April 2024.
- Sari, R. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sifa, M. A., Ummah, A. E. N., dan Amalia, A. 2022. Pemberdayaan masyarakat melalui pengemasan dan pemasaran produk lokal (Jambu Mete dan Kawis) Desa Sembungin Kecamatan Bancar. *Jurnal ADIMAS*, 2(2): 1–11.
- Sumiarsih, E., Kausar, K., dan Eddiwan, E. 2021. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa menuju daerah wisata mandiri di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Seminar*

Nasional Pemberdayaan Masyarakat, 3: 316–323.

- Zen, Z. H., Satriardi, S., Dermawan, D., Anggraini, D. A., Meirizha, S. N., dan Yul, F. A. 2017. Pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*, 1(2): 12–15.